

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dibagi menjadi dua tahap yaitu robithoh tahap I dan Tawassul Robithoh tahap II. Robithoh tahap I terdiri dari enam langkah yaitu wudhu, talqin, dzikir, nasehat, tobat, shalat, sedangkan tawassul dan robithoh tahap II dilakukan dengan cara membaca surat Al-Fatihah kepada Rasulullah SAW dan Guru Mursyid, kemudian berdoa minta hajat, setelah itu merasakan kehadirannya. Mekanisme ini dimulai dari penguatan iman terlebih dahulu setelah imannya kuat baru disampaikan ayat-ayat Allah. Metode ini sama dengan ajaran Rasulullah SAW dan Sunan Kalijaga.
2. Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sangat sesuai dengan perspektif Bimbingan Konseling Islam, karena mekanisme tersebut dapat menghilangkan berbagai gejala-gejala yang dialami klien yaitu suka marah dengan terapi wudhu, tidak pernah mengamalkan dzikrullah harus di talqin, tidak tenang maka klien harus mengamalkan dzikir, sering was-was jadi klien butuh nasehat dan terapi tobat, lesu dan malas shalat harus diberi motivasi melalui tawassul dan robithoh tahap II.
3. Aplikasi tawassul dan robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat dapat dikatakan berhasil dengan baik dan aplikasi ini sama dengan kisahnya Rasulullah ketika membai'at

Sayyidina Ali, kisah Nabi Yusuf yang digoda oleh Zulaikha dan kisah murid Syekh Abdul Qodir Al-jaelani yang hampir diperkosa dengan rincian sebagai berikut dengan rincian sebagai berikut: Robithoh tahap I sama dengan bai'at yang dilakukan Rosululah SAW kepada Sayidina Ali dan Tawassul Robithoh tahap II sama dengan kisahnya nabi Yusuf yang digoda Zulaikha dan kisah murid Syekh Abdul Qodir Al-jaelani yang hampir diperkosa.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian selanjutnya mendapatkan hasil lebih baik. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi semua kalangan terutama ikhwan dan akhwat Ponpes Suryalaya sehingga lebih dapat meningkatkan amal ibadahnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk semua mahasiswa terutama jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sehingga dapat membedakan antara tawassul dan robithoh yang syirik dengan tawassul dan Robithoh yang sesuai syara'.